

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan sejumlah data yang ditemukan di lapangan selama proses penelitian ditemukan sejumlah fakta. Kemudian dilakukan analisis data dan pembahasan terhadap fakta tadi, sehingga diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Model kinerja perseptor pada program pendidikan profesi Ners di Sumatera Utara yang diajukan, dibangun berdasarkan hubungan kausal asosiatif antara variabel eksogen yaitu keefektifan tim, komunikasi interpersonal, dan kecerdasan emosional dengan variabel endogen kepuasan kerja dan kinerja perseptor.
2. Kinerja preseptor pada program pendidikan profesi Ners dipengaruhi oleh banyak variabel. Berdasarkan analisis data terhadap hasil penelitian didapatkan bahwa variabel terbesar yang berkontribusi langsung terhadap kinerja perseptor secara berturut-turut adalah kepuasan kerja kemudian kecerdasan emosional, dan terakhir komunikasi interpersonal. Sedangkan variabel yang memberikan pengaruh terbesar terhadap kepuasan kerja perseptor selama program pendidikan profesi Ners di Sumatera Utara secara berturut-turut adalah keefektifan tim, kemudian kecerdasan emosional.
3. Hasil analisis jalur menemukan dua variabel yang memberikan pengaruh sangat kecil terhadap kinerja perseptor pada program pendidikan profesi Ners di Sumatera Utara yaitu variabel kefektifan tim secara langsung tidak

signifikan terhadap kinerja dan variabel komunikasi interpersonal secara langsung tidak signifikan terhadap kepuasan kerja.

4. Model kinerja preseptor yang diajukan pada penelitian ini mengalami perubahan dengan membuang dua jalur yang tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji kesesuaian model, setelah membuang dua jalur yang tidak signifikan, didapatkan bahwa model baru yang diajukan masih sesuai.

5.2. Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi secara teoritis maupun praktis.

5.2.1 Implikasi Teoritis

- 5.2.1.1. Temuan penelitian berupa model kinerja preseptor bermanfaat dalam upaya pengembangan Program Pendidikan Profesi Ners di Sumatera Utara.
- 5.2.1.2. Temuan penelitian berupa model kinerja preseptor dapat menjadi dasar untuk menformulasi model *Interprofesional Education* (IPE) dan *Interprofesional Colaboration* (IPC).
- 5.2.1.3. Temuan penelitian dapat digunakan untuk menata ulang kebijakan yang terkait dengan kinerja perseptor pada Program Pendidikan Profesi Ners di Sumatera Utara.

5.2.2. Implikasi Praktis

- 5.2.2.1. Bagi pimpinan institusi pendidikan Ners baik Ketua Program Studi, Dekan, Direktur, Kordinator Klinik, Wakil Dekan bidang Akademik dan Profesi, temuan penelitian diharapkan dapat menjadi landasan untuk menata ulang kebijakan yang terkait dengan kinerja preseptor pada Program Pendidikan Profesi Ners di Sumatera Utara.
- 5.2.2.2. Bagi Kepala Bidang Pendidikan dan Pelatihan rumah sakit pendidikan dan Kordinator pendidikan profesi di institusi pendidikan Ners, Kepala puskesmas, panti wherda agar dapat meningkatkan kinerja preseptor dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja preseptor pada Program Pendidikan Profesi Ners di Sumatera Utara.
- 5.2.2.3. Bagi Kepala Bidang Pendidikan dan Pelatihan rumah sakit pendidikan dan Kordinator pendidikan profesi di institusi pendidikan Ners diharapkan dapat mengimplementasikan model kinerja preseptor untuk meningkatkan kompetensi presepti selama Program Pendidikan Profesi Ners di Sumatera Utara.

5.3. Saran

Bagi Kepala Bidang Pendidikan dan Pelatihan rumah sakit pendidikan dan Kordinator pendidikan profesi di institusi pendidikan Ners sumatera utara diharapkan agar dapat meningkatkan kinerja perseptor dengan cara :

- 5.3.1. Memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan perseptor terutama masalah komunikasi interpersonal selama program

pendidikan profesi Ners di Sumatera Utara. Komunikasi interpersonal yang terjalin dengan sejawat atau sesama Ners maupun komunikasi interpersonal dengan profesi lainnya dalam bentuk kolaborasi interprofesi. Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi variabel komunikasi interpersonal terhadap kepuasan perseptor sangat sedikit sekali atau tidak signifikan dan beberapa hasil penelitian masih mengungkapkan tentang kemampuan komunikasi perawat di lapangan yang belum optimal, meskipun pengetahuannya sudah cukup memadai.

- 5.3.2. Memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh langsung terhadap kinerja. Berdasarkan hasil penelitian, variabel keefektifan tim memberikan kontribusi yang sangat sedikit atau tidak signifikan terhadap kinerja perseptor selama program pendidikan profesi Ners di Sumatera Utara. Tim perseptor yang dibentuk selama program pendidikan profesi Ners meliputi perseptor yang berasal institusi pendidikan dan perseptor yang berasal dari institusi pelayanan serta dan tim dari profesi lain yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung selama program pendidikan profesi Ners di Sumatera Utara. Tim yang solid membutuhkan waktu yang lama agar mencapai kematangan sebagai tim yang efektif.